PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI DI SMAN 1 PALUPUAH KABUPATEN AGAM

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Sidang Munaqasah Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling



Oleh :

Muhammad Emnur
2615146

Pembimbing I:

Dodi Pasila Putra, M.Pd
NIP. 197105312006041016

Pembimbing II:

ACC Cetak
ke pembimbing 1
25/10-2019

Rahmawati Wae, M.Pd
NIDN. 2006038902

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2019 M/1441 H

ABSTRAK

Muhammad Emnur, NIM. 2615146, Skripsi ini berjudul **"Perencanaan karir siswa kelas Xl di SMA 1 Negeri Palupuah Kabupaten Agam".** Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Bukittinggi Tahun 2019.

Perencanaan karir siswa adalah sebuah bekal bagi siswa untuk mengoptimalkan kemampuan dan potensi diri. Penelitian ini dilatar belakangi

karena di sekolah belum terlaksana proses bimbingan karir kepada siswa karena kurang tersedianya waktu untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang bimbingan karir. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran perencanaan karir siswa di SMAN 1 Palupuah Kabupaten Agam.

Metode penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMAN 1 Palupuah Kabupaten Agam sebanyak 284 siswa sedangkan sampel berjumlah 55 orang yaitu siswa kelas XI IPA dan XI IPS 1 . Teknik pengumpulan data menggunakan intrumen perencanaan karir dengan mengaplikasikan instrumen RIASEC *TEST* teori John Holland. Analisis data menggunakan petunjuk pengolahan instrumen RIASEC *TEST* dimana skor yang diambil sebagai kode minat siswa adalah 3 huruf (R/I/A/S/E/C) dengan skor tertinggi.

Hasil pengolahan instrumen RIASEC *TEST* terlihat bahwa di bidang realistik dipilih oleh 23 orang siswa dengan persentase 42%, bidang investigatif sebanyak 34 orang siswa dengan persentase 62%, bidang artistik sebanyak 26 orang siswa dengan persentase 47%, bidang sosial sebanyak 43 orang siswa dengan persentase 73%, bidang wirausaha/bisnis sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 33% dan bidang konvensional sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 38%. Bidang yang paling banyak dipilih oleh siswa adalah bidang sosial sebanyak 43 siswa dengan persentase 73%.

Kata Kunci : Perencanaan Karir, RIASEC *TEST*

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan curahan rahmat dan karunia-Nya serta petunjuk yang memberikan jalan bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Perencanaan Karir Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Palupuah Kabupaten Agam". Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Alqur'an dan sunnah sebagai petunjuk menuju jalan kebenaran dan kebahagiaan di dunia sampai akhir zaman. Juga kepada seluruh *ahlul baith* dan sahabat-sahabat beliau yang selalu membantu perjuangan dalam menegakkan agam Islam di bumi Allah SWT.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis mengakui bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak akan terlepas dari bantuan dari berbagai pihak terutama kepada keluarga penulis yakni Ibunda **Syahdinar** dan Ayahanda **Yulimus (Alm)** yang telah memberikan kasih tiada tara, mengasuh, memotivasi lahir bathin serta mendidik dengan penuh cinta agar penulis menjadi manusia yang berguna baik di dunia maupun di akhirat kelak. Tak lupa juga penulis mengucakan terima kasih kepada kakak tercinta (**Andi Syafra)** yang setia membantu dan memberi semangat kepada penulis dan seluruh keluarga besar yang selalu memberi motivasi kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Rida Ahida, M.Hum, selaku Rektor IAIN Bukittinggi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menimba ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Bapak/Ibu Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi.
4. Ibu Alfi Rahmi, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, yang selalu memberikan kemudahan dalam setiap kebijakan yang beliau berikan selama penulis menjadi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling.
5. Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi nasehat dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi serta arahan dan bantuan dalam penyelesaia skripsi ini.
6. Bapak Dodi Pasila Putra, S.Ag, M.Pd sebagai Pembimbing I yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Rahmawati Wae, M.Pd sebagai Pembimbing II yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Segenap Bapak/Ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
9. Pimpinan dan seluruh staf perpustakan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang turut memberikan pelayanan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepala Sekolah SMAN 1 Palupuah (Zulni Endrita, M.Pd) beserta jajaran yang telah memperkenankan penulis melakukan observasi dan penelitian selama lebih kurang 2 bulan di SMAN 1 Palupuah.
11. Majlis guru SMAN 1 Palupuah yang telah berpartisipasi dan memberikan kesempatan waktunya kepada penulis dalam memperoleh data-data dan informasi sebagai penunjang dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Guru BK SMAN 1 Palupuah (Nofrina Yenti S.Pd.I) yang telah membantu penulis dalam penyusunan kegiatan dan pengumpulan data guna menunjang penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2015, khususnya teman-teman seperjuangan lokal BK D. atas kebersamaan dan bantuan yang berarti bagi penulis selama masa perkuliahan.
14. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Kepada semua pihak tersebut, penulis mendo'akan semoga amal baik

yang telah diberikan dapat diterima dan dilipat gandakan oleh Allah SWT, serta senantiasa mendapatkan limpahan rahmat-Nya sehingga mendapat kemudahan, kebaikan, dan lindungan Allah SWT. *Aamiiin yaa Rabbal 'Aalamiin*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kekhilafan. Untuk itu penulis mohon maaf atas kekurangan dan kekhilafan dalam skripsi ini baik dari segi isi ataupun teknis penulisannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bukittinggi, Oktober 2019

Muhammad Emnur
NIM. 2615146

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i

DAFTAR TABEL ii

DAFTAR GRAFIK iii

DAFTAR GAMBAR iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 10
G. Penjelasan Judul 11
H. Sistematika Penulisan 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Karir 14
B. Perencanaan Karir 16
C. Indikator Perencanaan Karir 18
D. Faktor-faktor Perencanaan Karir 21
E. Teori Pemilihan Jabatan atau Karir John Holland 22
   1. Latar Belakang Teori John Holland 22
   2. Konsep Teori John Holland 23
F. Penelitian Relevan 34
G. Kerangka Konseptual 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 37
B. Lokasi Penelitian 38
C. Populasi dan Sampel 38
D. Teknik Pengumpulan Data 40
E. Teknik Pengolahan Data 40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian 43
B. Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMAN 1 Palupuah Berdasarkan Teori John Holland 44
C. Pembahasan 50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 52

B. Saran 53

DAFTAR KEPUSTAKAAN 54

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 : Gaya Kesenangan Pribadi dan Lingkungan Okupasional dari John Holland 33

Tabel 3.1 : Populasi Penelitian 40

Tabel 3.2 : Sampel Penellitian 41

Tabel 4.1 : Interpretasi Instrumen RIASEC *TEST* 46

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 : Gambaran Perencanaan Karir Siswa Berdasarkan RIASEC TEST 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual..... 36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari "*guidance"* dan "*counseling"* dalam bahasa Inggris. Secara harfiyah istilah *"guidance"* dari akar kata *" guidace"* berarti: (1) mengarahkan (*to direct)*, (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), dan (4) menyetir (*to steer)*. Banyak pengertian yang di kemukakan oleh para ahli, di antaranya sebagai berikut.Shertzer dan Stone mengartikan bimbingan dan konseling sebagai *"... process of helping an individual to understand himself and his world* (proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya)."

Sunaryo Kartadinata mengartikan sebagai "proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal." Sementara Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya, dan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhlik sosial. [1]

[1] Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.6

Jadi dapat di simpulkan bahwa bimbingan konseling adalah proses interaksi langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu seseorang (dalam hal ini konseli) oleh pemberi bantuan (dalam hal ini konselor) agar dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun memecahkan permasalahan yang dialaminya. Bimbingan dan konseling dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan konselor untuk memfasilitasi perkembangan konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya termasuk juga dalam proses pengembangan bimbingan karir konseli. Dalam bimbingan konseling terdapat 4 bidang bimbingan yang menjadi tugas pokok dalam pengembangan diri konseli yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir.

Bimbingan karir atau jabatan (*vocation guidance*) merupakan salah satu salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun pada masa yang akan datang. Bimbingan karir bukan hanya memberikan bimbingan jabatan, tetapi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu memberikan bimbingan agar siswa dapat memasuki kehidupannya, tata hidup, dan kejadian dalam kehidupan, dan mempersiapkan diri dari kehidupan sekolah menuju dunia kerja[2]

Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu untuk perencanaan untuk membantu individu dalam perencanaan,

[2]Anas Salahudin, *Bimbingan dan konseling*,(Bandung: pustaka Setia, 2010), h. 115.

pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir seperti: pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi.[3] Jadi dapat di simpulkan bahwa bimbingan karir merupakan proses pembinaan dalam bidang karir siswa, guna untuk memberikan pembekalan dalam hal persiapan sebelum menempuh dunia pekerjaan dan karir siswa.

Bimbingan karir sebagai salah satu bidang pelayanan bimbingan dan konseling disekolah, menduduki posisi strategis dalam kerangka persiapan karir siswa/konseli. Program ini dirancang diberikan kepada para siswa/konseli unutk mencapai tujuan memandirikan mereka dalam pengambilan keputusan karir, meraih dan mempertahankan karirnya dimasa depan. Munandir merumuskan tujuan bimbingan karir disekolah, agar siswa/konseli memperoleh pemahaman tentang dunia kerja, peluang-peluang kerja yang terbuka, dan mengembangkan sikap kerja yang positif serta keterampilan menyusun rencana dan pengambilan keputusan kerja.[4]

Menurut Donal E. Super (dalam Dewa Ketut Sukardi) karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dunia kerja. Lebih lanjut

[3]Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.11

[4]Hartono, *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.30

Horby (dalam Bimo Walgito) menerangkan bahwa karir merupakan pekerjaan atau profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang, dengan penuh semangat bila apa yang akan dikerjakan itu sesuai dengan kemampuannya dan sesuai dengan minatnya.Pendapat lain juga dikemukakan oleh A Muri Yusuf bahwa karir adalah urutan *okupasi* dan pekerjaan utama (mayor) yang di selenggarakan atau digeluti seseorang dalam dan selama hidupnya, merupakan panggilan hidup dan memberikan kepuasan bagi diri yang bersangkutan.[5]

Kemudian Edwin L. Herr dalam artikelnya yang berjudul *Decision Making and Vocational,* yang dimuat dalam *Guidance Monograph Series*, yang telah mencatat secara teratur tujuan dari perkembangan yang disarankan dalam pengertian tentang karir yang selalu tidak sesuai untuk semua siswa dan tertuju kepada kepentingan konselor. Dari berbagai pengertian tentang karir yang telah dikemukakan diatas dapatlah diartikan sebagai suatu status dalam jenjang pekerjaan atau jabatan sebagai sumber nafkah apakah itu berupa mata pencaharian utama (pokok) ataupun mata pencaharian sambilan.

Dengan dipahami pengertian tentang karir seperti dimaksud diharapkan para siswa di sekolah akan: (1) memperoleh gambaran tentang berbagai jenis pekerjaan, jabatan atau karir di masyarakat yang dapat dimasukinya, (2) mengetahui tentang jenis-jenis kemampuan atau keterampilan yang di tuntut untuk masing-masing pekerjaan, jabatan atau

[5]Dewa Ketut Sukardi,*Psikologi Pemilihan Karir*,(Jakarta, Rineka Cipta, 1993), h.13

karir serta latihan yang diadakan untuk mengembangkan masing-masing kemampuan atau keterampilan tersebut, (3) mengetahui dan dapat menerapkan cara yang perlu ditempuh dalam memilih pekerjaan yang cocok, memperoleh pekerjaan yang telah dipilhnyabaik dalam instansi pemerintahan/swasta, di bidang kewiraswastaan, maupun mendapatkan kemudahan-kemudahan untuk memperoleh bantuan modal dan lain-lain. Atau dengan pengertian lain diharapkan kepada anak didik di sekolah akan memiliki pemahaman tentang arti kerja, serta membina mereka menjadi calon-calon tenaga kerja yang produktif dan bertanggung jawab.[6]

Masa remaja merupakan salah satu fase antara fase prenatal hingga lanjut usia yang merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja memiliki fase-fase perkembangan yang harus dapat di selesaikan dengan tugas perkembangan mereka, tugas perkembangan tadi dapat meliputi perubahan fisik, emosi, perubahan sosial dan tidak kalah penting adalah mempersiapkan karir. Mulai berpikir mengenai karir di masa depan yang merupakan salah satu ciri perkembangan yang terjadi pada seorang remaja. Studi tentang minat remaja menunjukkan bahwa perencanaan dan persiapan pekerjaan merupakan minat yang pokok, baik remaja pria maupun wanita yang berusia 15-20 tahun. Menurut Corey & Corey perencanaan karir adalah suatu proses yang mencakup penjelajahan pilihan dan persiapan diri untuk sebuah karir. Peneliti sendiri juga mengalami kebimbangan ketika masih duduk di bangku SMA dalam

[6] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah,* (Jakarta Ghalia Indonesia, 1987), h.19

menentukan apa yang dilakukan setelah lulus sekolah nanti, sehingga peneliti mengambil keputusan tanpa ada perencanaan yang baik. Belum adanya perencanaan yang matang mengakibatkan pengambilan keputusan karir tidak dapat maksimal. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa perencanaan karir merupakan suatu hal yang penting dalam proses mempersiapkan diri untuk menentukan pemilihan karir di masa depan.[7]

Dari uraian diatas terlihat bahwa perencanaan karir siswa adalah sebuah bekal bagi siswa untuk mengoptimalkan kemampuan dan potensi diri. Ketika siswa memiliki perencanaan karir yang matang dan sudah terbina, maka pemilihan pekerjaan serta penyaluran *skill*nya akan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Namun ketika siswa belum mampu mengembangkan potensi karirnya maka akan ada penghambat ketika siswa ingin memilih jenis pekerjaan yang akan diambil setelah tamat dari dunia pendidikan.

Untuk memilih jenis pekerjanan atau perencanaan karir siswa bisa diidentifikasi melalui dengan alat tes yaitu RIASEC tes, *realistic, investigative, artistic, social, enterprising dan conventional.* 1) *Realistic* tipe *realistic* yang preferensinya pada aktivitas-aktivitas yang memerlukan manipulasi eksplisit, teratur atau sistematik terhadap objek-objek, alat, mesin dan binatang. Implementasi konsep ini mengandung arti bahwa individu dengan tipe ini cendrung tidak menyukai aktivitas pemberian bantuan atau pendidikan. 2) *Investigative* tipe *investigative* memiliki

[7] Setia Kurniawan, Perencanaan Karir Siswa Komunitas Belajar Cendekia mandiri di Temanggung (*Skripsi*), Universitas Negeri Yogyakarta 2014. Diakses hari Senin, 20 Mei 2019. Pukul 11:30 WIB

preferensi untuk aktivitas-aktivitas yang memerlukan penyelidikan observasional, simbolik, sistematik, dan kreatif terhadap fenomena fisik, biologis, dan kultural agar dapat memahami dan mengontrol fenomena tersebut, dan tidak ,menyukai aktivitas-aktivitas persuasif, sosial dan repetitif. Contoh-contoh dari okupasi-okupasi yang memenuhi tipe-tipe *investigative* adalah ahli kimia dan ahli fisika. 3) *Artistic* tipe *artistic* memiliki preferensi pada aktivitas-aktivitas yang beragam, bebas dan tidak sistematis untuk menciptakan produk *artistic* sperti lukisan, drama, karangan. 4) *Social* tipe *Social* memiliki preferensi pada aktivitas-aktivitas yang melibatkan orang-orang lain dengan penekanan pada membantu, mengajar atau menyediakan bantuan. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas rutin dan sistematik yang melibatkan obyek dan materi. 5) *Enterprising* tipe *enterprising* memiliki preferensi pada aktivitas-aktivitas yang melibatkan manipulasi terhadap orang-orang lain untuk perolehan ekonomik atau tujuan-tujuan organisasi. Tidak menyukai aktivitas yang sistematik, abstrak, dan ilmiah. Kompetensi kepemimpinan, persuasif dan yang bersifat supervisi dikembangkan, dan memiliki kemampuan memimpin 6) *Conventional* tipe *conventional* memiliki preferensi pada aktivitas-aktivitas yang memerlukan manipulasi data yang eksplisit, teratur, dan sistematis guna memberikan konstribusi kepada tujuan-tujuan organisasi. Tidak menyukai aktivitas-aktvitas yang tidak pasti, bebas dan tidak sistematik. Kompetensi dikembangkan dalam bidang-bidang klerikal, komputasional, dan sistem usaha. Aktivitas-aktivitas artistik dan

semacamnya diabaikan, memandang diri sebagai teratur, mudah menyesuaikan diri, dan memiliki keterampilan klerikal dan numerikal. Beberapa ciri khasnya adalah efisiensi, keteraturan, praktikalitas, dan kontrol diri.[8]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (BK) pada hari Rabu tanggal 16 Januari 2018 di ruang BK SMA Negeri 1 Palupuah, guru BK tersebut menjelaskan bahwa di sekolah belum terlaksana proses bimbingan karir kepada siswa karena kurang tersedianya waktu untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang bimbingan karir. Guru BK disekolah juga belum memiliki program bimbingan karir serta belum mengetahui bagaimana gambaran perencanaan karir siswa disekolah Kemudian jumlah guru BK di sekolah juga tidak seimbang dengan jumlah siswa. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang siswa kelas XI pada hari Rabu 16 Januari 2018 yang berinisial YA, RY, AI dan FJ, di temukan sejumlah permasalahan perencanaan karir yang dialami mereka diantaranya yaitu, belum mengetahui mengenai jurusan yang akan dipilih, belum memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang potensi diri yang dapat mendukung karirnya di masa depan, jurusan yang dipilih bukan pilihan sendiri, belum memahami jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan diri sendiri, merasa tidak yakin bahwa setelah lulus akan melanjutkan studi sesuai

[8] Widya Arif Rahmantyo, Orientasi Minat Kejuruan Pada Siswa SMA *(Skripsi)*, Universitas Muhammadyah Surakarta 2015, Diakses hari Sabtu, 24 Agustus 2019, Pukul 20:52 WIB

dengan yang diharapkan.[9] Maka dari hal diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai perencanaan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Palupuah Kabupaten Agam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Teridentifikasi di sekolah belum terlaksana proses bimbingan karir pada siswa.
2. Teridentifikasi guru BK belum memiliki program bimbingan karir di sekolah.
3. Teridentifikasi guru BK belum mengetahui gambaran perencanaan karir siswa di sekolah.
4. Teridentifikasi siswa belum mengetahui gambaran perencanaan karirnya di masa depan.
5. Teridentifikasi jurusan yang diambil siswa bukan pilihan sendiri.
6. Teridentifikasi siswa belum memahami jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan diri sendiri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memberi batasan masalah kepada perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Palupuah Kabupaten Agam.

[9] Wawancara dengan guru BK dan siswa pada Rabu 16 Januari 2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana Perencanaan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Palupuah Kabupaten Agam”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Palupuah Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai gambaran perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Palupuah Kabupaten Agam.

2. Manfaat Praktis

   a. Sekolah

      Penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk melihat sejauh mana gambaran perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Palupuah Kabupaten Agam.

   b. Guru BK

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling sebagai dasar dalam menempatkan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya.

c. Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk melihat gambaran arah karir yang dimiliki serta untuk pengembangan potensi setelah siswa tamat sekolah.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan judul sebagai berikut:

Perencanaan karir : Aspek penting yang perlu dimiliki oleh siswa dalam menentukan studi lanjut yang sesuai dengan bakat dan minat siswa. Perencanaan karir yang maksud disini adalah bagaimana gambaran kesiapan siswa dalam memilih pekerjaan dan skill yang sesuai dengan dirinya.[10]

Siswa : Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok

[10]H. R Partino, *Psikologika,* Kematangan Karir Siswa, nomor 21, Tahun XI Januari 2006. Diakses hari Sabtu, 30 Maret, 2019. Pukul 13:08 WIB.

orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.[11]

Jadi maksud dari judul penelitian ini adalah gambaran, uraian dan keterangan singkat mengenai perencanaan karir yang dimiliki oleh siswa di SMAN 1 Palupuah Kabupaten Agam tahun ajaran 2019/2020.

H. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam penulisan skripsi penelitian ini, penulis susun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori, berisi Pengertian karir, indikator perencanaan karir, faktor-faktor perencanaan karir, teori pemilihan jabatan atau karir John Holland dan penelitian relevan.

BAB III : Berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

[11]Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.23

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Karir

Karir berasal dari bahasa Belanda "*carriere*" menurut istilah karir pekerjaan, profesi. Karir merupakan sesuatu yang berkaitan dengan

pendidikan dan pekerjaan yang dijalani oleh seseorang. Karir memiliki makna sebagai jalannya peristiwa kehidupan, sekuensi okupasi, dan peranan kehidupan lainnya yang keseluruhan menyatakan tanggung jawab seseorang kepada pekerjaan dalam pola pengembangan dirinya.[12] Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan dia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun.[13]

Menurut Dewa Ketut Sukardi karir adalah suatu rangkaian pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada dunia kerja.[14] Karir sering disamakan *task, position, job, occupatoin, vocation,* dan *vocational*. Namun, sebenarnya karir memiliki makna yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut. Karir erat kaitannya dengan pekerjaan, tetapi mempunyai makna yang lebih luas dari pada pekerjaan, karir dapat dicapai melalui pekerjaan yang direncanakan dan

[12] Risa Suriyanti, Munawir Yusuf, Aditiya Nanda Priyatama , *Hubungan Antara Locus Of Control Internal Dan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta,* Program Studi Psikologi Fakultas Kedokterasn Universitas Sebelas Maret Surakarta. Diakses hari Senin, 15 April, 2019. Pukul 20:09 WIB.

[13] Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 201

[14] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987) h.17

dikembangkan secara optimal dan tepat, tetapi pekerjaan tidak selamanya dapat menunjang pencapaian karir.[15]

Mohammad Thayeb Manrihu menyatakan bahwa karir adalah jalannya peristiwa-peristiwa kehidupan, peranan-peranan kehidupan lainnya yang keseluruhannya menyatakan tanggung jawab seseorang kepada pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya, serangkaian posisi yang diberi upah atau tidak berupah yang diduduki seseorang sejak masa remaja sampai pensiun, yang mana okupasinya hanya satu mencakup peranan-peranan yang berkaitan dengan pekerjaan seperti misalnya mereka sebagai pelajar, karyawan dan bersama-sama dengan peranan-peranan pelengkap seperti kesenangan, yang berkaitan dengan keluarga dan kewarganegaraan.[16]

Triton PB berpendapat bahwa karir adalah kronologis kegiatan dan perilaku yang terkait dengan kerja dan sikap, nilai serta aspirasi seseorang atas semua pekerjaan atau jabatan baik yang telah maupun yang sedang di kerjakannya.[17]

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karir adalah suatu proses yang dilakukan seseorang dalam hidupnya dalam menjalankan suatu jenis pekerjaan atau bidang pekerjaan tertentu serta

---

[15] Nafesa, Azhar Aziz, Suryani Hardjo. Jurnal *Psikologi Konseling,* Gambaran Kematangan Karir di Tinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Umum Perguruan Pancabudi (Medan,Vol 7 No.1 tahun 2015), h. 23. Diakses hari Jum'at, 29 Maret, 2019. Pukul 21:08 WIB.

[16] Mohammad Thayyeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir,* (Jakarta: Bumi Aksar, 1992), h.30-31

[17] Hadiarni dan Irman , *Konseling Karir,* (Batusangkar: Stain Batusangkar Press, 2009), h.11

jalannya peristiwa kehidupan seseorang dan peranan kehidupan lainnya yang keseluruhannya menyatakan tanggung jawab seseorang kepada pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya. Sesorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila yang dikerjakannya sesuai dengan perencanaan serta bakat dan minat yang dimilikinya.

B. Perencanaan Karir.

Perencanaan karir adalah suatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh hari, merencanakan kemana seseorang akan melangkah dan apa yang ingin dicapai. Frank Parson dalam Winkel & Hastuti merumuskan perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga cukup dapat berhasil dibidang pekerjaan. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa. Simamora mengemukakan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir. Dalam proses perencanaan karir individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri yang meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan

tahap untuk bisa mencapai karir yang telah dipilih. Menurut Imamora perencanaan karir merupakan proses untuk menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, dan konsekuensi-konsekuensi. Mengidentifikasi tujuan-tujuan, berkaitan dengan karir, dan menyusun program kerja, pendidikan dan yang berhubungan dengan pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karir. Siswa yang memiliki kemampuan perencanaan karir, maka siswa akan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin. Salah satu dari siswa yang memiliki perencanaan karir yaitu siswa yang mampu mengatur waktu luang secara efektif, waktu luang yang ada akan digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi karir yang telah direncanakan.[18]

C. Indikator Perencanaan Karir

Suherman mengatakan bahwa dalam aspek perencanaan karir terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut : 1) mempelajari informasi karir. Informasi karir mencakup segala informasi yang terkait dengan karir. Informasi karir bisa didapat dari berbagai sumber, misalnya media elektronik, media cetak atau yang bersangkutan secara

[18] Twi Tandar Atmaja, *Psikopedagogia*, Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul, Vol. 3, No. 2. Tahun 2014. Diakses hari Senin 20 Mei 2019.

lansung. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan informasi yang telah didapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap siswa memiliki pemahaman tentang karir : 2) membicarakan karir dengan orang dewasa. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan mempunyai anggapan bahwa orang dewasa merupakan orang yang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan termasuk salah satu pengalaman dan pengetahuan tentang karir : 3) mengikuti pendidikan tambahan (kursus). Mengikuti kursus atau pendidikan tambahan diharapkan siswa agar memiliki keterampilan terkait dengan karir yang telah dipilih dalam perencanaan karir. Memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam karir akan mempermudah siswa untuk dapat sukses dalam karir yang telah direncanakan : 4) berpatisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan ekstrakurikuler disekolah sebagai media untuk menambah keterampilan yang akan digunakan dalam pencapaian karir maka siswa akan bersikap cuek dan acuh serta mempunyai anggapan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak mendatangkan manfaat apapun : 5) mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan. Sama dengan pendidikan tambahan dan ekstrakurikuler, diharapkan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan maka akan menambah keterampilan yang ada pada diri siswa serta peningkatan pengetahuan tentang karir : 6) mengetahui kondisi pekerjaan yang

diinginkan. Siswa yang memiliki perencanaan karir maka akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang kondisi pekerjaan yang diinginkan. Siswa dapat memanfaatkan berbagai media serta berbagai sumber informasi untuk mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan. Beberapa sumber antara lain media elektronik, cetak maupun orang sudah berpengalaman dan memiliki pengetahuan tentang karir : (7) mengetahui persyaratan pendidikan untuk karir yang diinginkan. Untuk memasuki karir maka dibutuhkan syarat-syarat tertentu.[19]

Salah satu syarat memasuki karir adalah syarat pendidikan. Secara umum tuntutan pendidikan akan diperlakukan untuk memasuki karir tertentu : 8) dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah. Siswa yang memiliki perencanaan karir pasti sudah ada perencanaan dari dalam diri terkait tentang langkah yang harus dilakukan setelah lulus dari sekolah. Setelah lulus dari sekolah maka siswa maka siswa akan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi karir, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa akan terarah pada kegiatan yang akan menunjang kesuksesan karir yang telah direncanakan siswa : 9) mengetahui cara dan kesempatan untuk memasuki karir yang diinginkan. Salah satu tujuan dari perencanaan karir adalah untuk bisa mencapai kesuksesan karir dimasa depan. Untuk mencapai kesuksesan karir maka siswa harus mampu mengetahui cara memasuki karir yang diinginkan. Sehingga siswa yang memiliki kemampuan perencanaan

[19] Twi Tandar Atmaja, *Psikopedagogia*, Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul, Vol. 3, No. 2. Tahun 2014. Diakses hari Senin 20 Mei 2019.

karir pasti memiliki pengetahuan tentang cara dan kesempatan untuk memasuki karir yang diinginkan : 10) mengatur waktu luang secara efektif.[20]

Kemudian menurut Jordan aspek-aspek dalam perencanaan karir meliputi: 1) pemahaman karir adalah membantu pribadai untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta dalam peranan dalam dunia kerja; 2) mencari informasi, siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan informasi yang telah didapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap siswa memiliki pemahaman tentang karir; 3) perencanaan dan pengambilan keputusan, merupakan salah satu proses untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam karir untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[21]

Jadi indikator perencanaan karir itu bisa dilihat dari faktor genetik atau pembawaan sejak lahir, kondisi dan peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar, pengalaman yang diperoleh saat belajar, dan kemampuan dalam menghadapi tugas yang diterima

D. Faktor-faktor perencanaan karir

Menurut Parson dan Williamson faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah kemampuan (*abilities*), minat (*interest*), dan

[20] Uman Suherman dalam Twi Tandar Atmaja, *Psikopedagogia*, Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul, Vol. 3, No. 2. Tahun 2014. Diakses hari Senin 20 Mei 2019.

[21] Syamsu Yusuf dalam Twi Tandar Atmaja, *Psikopedagogia*, Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul, Vol. 3, No. 2. Tahun 2014. Diakses hari Senin 20 Mei 2019.

prestasi (*achievement*). Adapun penjelasan dari ketiga faktor tersebut adalah sebagai berikut.

a. Kemampuan, yaitu kepercayaan diri terkait dengan bakatyang menonjol disuatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian. Sekali terbentuk suatu kemampuan dapat menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan atau saat memasuki jenjang perguruan tinggi pada suatu bidang tertentu. Seseorang yang memiliki kemampuan atau bakat yang menonjol biasanya memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi dalam mengaktualisasikan dirinya.
b. Minat, yaitu kecendrungan yang agak menetap kepada seseorang untuk merasa terkait pada suatu bidang tertentu dan merasa senang bergaul atau senang bergaul dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut.
c. Prestasi, yaitu suatu hasil belajar yang didapatkan dari suatu kemampuan individu yang didapatkan siswa dari usaha belajar.

Adapun manfaat dari seseorang yang memiliki perencanaan karir, menurut Sukardi dan Sumianti yaitu persiapan pengambilan keputusan, menegembangkan kepercayaan diri, mengenal berbagai kesempatan,

mengetahui persiapan yang harus dilakukan dan mempersiapkan perencanaan hidup.[22]

E. Teori Pemilihan jabatan atau Karir John Holland

1. Latar Belakang Teori John Holland

Sejak kemunculan teori John Holland, teori ini telah menjadi kekuatan utama dalam psikologi terapan. Presentasi pertama teori ini pada tahun 1959 yang menekankan pencarian aspek kesesuaian individu. Orang membuat pilihan pekerjaan dalam pencarian arti untuk situasi yang memuaskan hierarki kesesuaiannya. Pada versi awal ini juga terdapat penekanan pada akuisisi dan pengolahan informasi lingkungan. Orang dengan informasi lebih dalam lingkungan kerja dapat membuat pilihan yang lebih memadai dari pada orang-orang yang kurang informasi. Selain itu, pengaruh eksternal seperti orang tua dan guru juga berpengaruh terhadap pilihan karir individu.

Serangkaian artikel penelitian yang luar biasa diikuti saat John Holland berada di *National Merit Scholarship Corparation* yang mendokumentasikan karakteristik dari jenis, kegiatan yang disukai, deskripsi diri, dan kompetensi. Studi ini yang dirangkum Jhon Holland, mengungkapkan bahwa enam jenis kepribadian, bila dihitung dengan menggunakan satu dari berbagai inventori, menunjukkan pola yang reliabel dengan prediksi teoritis. Misalnya, jenis realistis cendrung

[22] Indra Bangkit Komara, *Psikopedagogia*, Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa, Vol. 5, No, 1. Tahun 2016. Diakses hari Senin 20 Mei 2019.

keras kepala dan menyesuaikan. Mereka lebih memilih seni industri dan pertanian sebagai bidang utama dan surveyor dan mekanik sebagai pilhan kerja. Sedangkan jenis artistik cendrung imajinatif dan emosional. Mereka lebih memilih seni dan musik sebagai bidang utama dan artis dan penulis sebagai pilihan kerja.[23]

2. Konsep Teori Jhon Holland

Dalam teorinya John Holland, mengajukan teorinya dengan pendekatan yang lebih komprehensif dengan memadukan sain-sain yang telah ada, pada intinya teori ini menganggap bahwa suatu pilihan pekerjaan atau jabatan adalah merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting, berdasarkan pengalaman yang cukup luas sebagai seorang konselor vokasional dan bekerja dalam klinik, dan juga didasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar miat, maka John Holland merumuskan tipe kepribadian menjadi enam golongan. Setiap golongan dijabarkan kedalam satu model teori yang disebut model orientasi, model orientasi ini merupakan suatu rumpun perilaku penyesuaian yang khas, setiap orang mamiliki urutan orientasi yang berbeda-beda, dan inilah yang menyebabkan mengapa setiap orang itu mempunyai corak hidup yang berbeda-beda. Urutan orientasi yang pertama terhadap suasana lingkungan pekerjaan tertentu merupakan corak hidup yang utama dan pertama, urutan model orientasi

[23] Https://www.Academia.edu/9060820/Teori_karir_Holland. Diakses Pada hari Selasa 27 Agustus 2019. Pukul 17:05 WIB

kedua terhadap lingkungan kerja yang lainnya dan merupakan corak hidup yang kedua bagi seseorang untuk selanjutnya. Penempatan urutan corak hidup itu sangat bergantung dari tingkat kecerdasan serta penilaiannya terhadap diri sendiri. Makin jelas penempatan corak hidupnya maka akan makin menghasilkan pola pilihan yang tepat bagi seseorang.[24]

John Holland berasumsi bahwa individu adalah produk dari bawaan dan lingkungan, sebagai akibat dari pengaruh potensi-potensi genetik sejak awal dan secara terus menerus serta interaksi individu dengan lingkungannya, berkembanglah suatu hierarki kebiasaan atau cara-cara yang disenangi untuk menghadapi tugas-tugas sosial dan lingkungan. Cara yang paling khas bagi individu dalam memberikan respons kepada lingkungan digambarkan sebagai *modal personal orientation.*

Ada empat asumsi yang merupakan jantung teori John Holland:

1. Kebanyakan orang dapat dikategorikan sebagai salah satu dari enam tipe: realistik, investigatif, artistik, sosial, wirausaha/bisnis atau konvensional.
2. Ada enam jenis lingkungan: realistik, investigatif, artistik, sosial, wirausaha/bisnis atau konvensional.
3. Orang menyelidiki lingkungan-lingkungan yang akan membiarkan atau memungkinkannya melatih keterampilan-keterampilan dan kemampuan-kemampuannya,

[24] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-sekolah,*(jakarta Ghalia Indonesia, 1987), h. 72-73

mengekpresikan sikap-sikap dan niali-nilainya, dan menerima masalah-masalah serta peranan-peranan yang sesuai.

4. Perilaku seseorang ditentukan oleh interaksi antara kepribadiannya dan ciri-ciri lingkungannya.[25]

Untuk mendapatkan gambaran sepintas tentang teori pilihan pekerjaan dari John Holland, secara berturut-turut diuraikan tentang:

1. Pokok-pokok Pikiran Teori Pilihan Jabatan Holland

   Pokok-pokok pikiran yang mendasari teorinya, diantara yaitu: a) Pilihan suatu pekerjaan atau jabatan adalah merupakan pernyataan dari kepribadian seseorang. b) *Stereotip vokasional* mempunyai makna psikologis dan sosiologis. Dengan pengertian lain seseorang dapat mengadakan interprestasi terhadap orang lain didasarkan atas pergaulan dengan teman-temanya, pakaiannya, perilakunya, serta pekerjaan yang sedang ditekununya. c) inventori minat adalah merupakan inventori kepribadian. d) individu-individu akan memasuki suatu pekerjaan atau jabatan yang sama disebabkan karena mereka memiliki kepribadian, dan serah kepribadian yang serupa, maka dari itu setiap jabatan atau pekerjaan akan menarik bagi individu-individu yang mempunyai kepribadian yang sama atau serupa. e) disebabkan oleh karena individu-individu berada dalam suatu kategori atau satu rumpun pekerjaan memiliki kepribadian yang sama atau serupa, dan lebih lanjut akan membentuk lingkaran hubungan antar pribadi. f)

[25] Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 70

kepuasan, kemantapan dan hasil prestasi kerja itu akan dapat dicapai oleh individu itu bergantung dengan kongkurensi antara kepribadian individu dengan lingkungan dimana itu bekerja. g) pengetahuan tentang kehidupan adalah seringkali tidak tersusun dan terpisah dari batang tubuh ilmu pengetahuan psikologi dan sosiologi. h) terdapat enam model lingkungan atau suasana pekerjaan, yaitu: realistis, intelektual, pelayanan (sosial), pengabdian, usaha, dan artistik. Masing-masing suasana ditandai oleh keadaan fisik yang menimbulkan tekanan dan masalah tertentu. Setiap tipe merupakan hasil interaksi antara faktor hereditas, budaya dan pribadi yang ada disekitarnya. i) individu-individu berusaha untuk memperoleh pekerjaan atau jabatan bertujuan untuk melaksanakan potensi-potensi yang dimilikinya, menyatakan sikap dan nilai-nilai yang dimilikinya, serta menghindari berbagai peranan dan problema yang tidak dikehendaki atau disetujuinya. j) perilaku seseorang dapat dipahami dan dibaca melalui bagaimana terjadinya interaksi antara pola kepribadiannya dengan lingkungannya. Pemahaman pola interaksi ini bermanfaat digunakan terutama dalam pemilihan *job training* dan pekerjaan, tingkat keberhasilan dalam pekerjaan, mobilitas pekarjaan, dan lain-lainnya. k) didalam masyarakat pada umumnya individu dapat digolongkan ke salah satu dari enam model orientasi. Setiap tipe merupakan hasil dari suatu proses interaksi antara faktor hereditas, budaya, dan pribadi-pribadi disekitarnya. kelompok sifat-sifat pribadi ini kemudian akan

membentuk sejumlah potensi khusus untuk mendapatkan keberhasilan dan aspirasi tertentu. Membanding-bandingkan sifat-sifat pribadi seseorang dengan sifat-sifat pribadi lain, akan dapat ditentukan tipe model sesoerang. Tipe model ini nantinya akan menjadi tipe kepribadiannya.

2. Tipe-tipe Kepribadian

   a) Realistis, tipe model ini memiliki kecendrungan untuk memilih lapangan kerja yang berorientasi kepada penerapan misalnya: operator mesin, operator radio, sopir truk, petani, penerbang, pengawas bangunan, ahli listrik, dan pekerjaan lain yang sejenis. Tipe model ini mempunyai ciri-ciri diantaranya: kejantanan, kekuatan otot, dan keterampilan fisik, kurang memiliki kecakapan verbal, konkrit, bekerja praktis, kurang memiliki keterampilan sosial, serta kurang peka dalam hubungan dengan orang lain.

   b) Intelektual, model orientasi ini memiliki kecendrungan untuk memilih lapangan kerja seperti: ahli biologi, kimia, ahli antropologi, matematika, pekerjaan penelitian, penulis karya ilmiah, editor penerbit ilmiah, meteorologi, astronomi, dan pekerjaan-pekerjaan lain yang sejenis. Model orientasi mempunyai ciri khas, di antaranya: memiliki kecendrungan untuk merenungkan dari pada mengatasinya dalam memecahkan suatu masalah, berorientasi pada tugas-tugas yang bersifat kabur, memiliki nilai-

nilai dan sikap yang tidak konvensional dan kegiatan-kegiatannya bersifat intraseptif.

c) Sosial, orientasi tipe model ini memiliki kecendrungan untuk memilih lapangan pekerjaan seperti: guru, pekerja sosial, konselor, misionari, psikolog klinik, terapis, dan pekerjaan lain yang sejenis. Ciri-ciri dari tope model ini diantaranya: pandai bergaul dan berbicara, bersifat responsif, bertanggung jawab, kemanusiaan, bersifat religius, membutuhkan perhatian, memiliki kecakapan verbal, hubungan antar pribadi, kegiatan-kegiatan rapi dan teratur, menjauhkan bentuk pemecahan masalah secara intelektual, lebih berorientasi pada perasaan.

d) Konvensional, model orientasi ini pada umumnya memiliki kecendrungan terhadap kegiatan verbal, ia menyenangi bahasa yang tersusun baik, numerikal (angka) yang teratur, menghindari segala situasi yang kabur, senang mengabdi, mengidentifikasi diri dengan kekuasaan, memberi nilai yang tiggi terhadap status dan kenyataan materi, mencapai tujuan dengan mengadaptasikan dirinya ketergantungan pada atasan. Model tipe ini kecendrungan preferensi vokasional termasuk kasir, sekretaris, pemegang buku, pegawai arsip, pengawas bank, ahli statistik analisa keuangan, pengkaji anggaran biaya, ahli perpajakan, dan pekerjaan-pekerjaan lain yang sejenis.

e) Usaha, tipe orientasi ini memiliki ciri-ciri khas diantaranya: menggunakan keterampilan-keterampilan berbicara dalam situasi dimana ada kesempatan untuk menguasai orang lain atau mempengaruhi orang lain, menganggap dirinya paling kuat, jantan, mudah untuk mengadakan adaptasi dengan orang lain, menyenangi tugas-tugas sosial yang kabur, perhatian yang besar terhadap kekuasaan, status dan kepemimpinan, agresif dalam kegiatan lisan. Preverensi vokasional tipe ini ialah termasuk: pedagang, politikus, manajer, pimpinan eksekutif perusahaan, perwakilan dagang, konsultan hubungan industri, promotor pertandingan olahraga, pengusaha, dan pekerjaan-pekerjaan lain yang sejenis.

f) Artistik, model orientasi artistik memiliki kecendrungan berhubungan dengan orang lain secara tidak langsung, bersifat tidak sosial, sukar menyesuaikan diri. Lebih menyukai mengahadapi keadaan sekitar dengan melalui ekspresi diri, menghindari keadaan yang bersifat interpersonal, dan keterampilan fisik. Preverensi vokasional tipe ini termasuk: ahli musik, ahli kartun, ahli drama, pencipta lagu, penyair, seniman atau artis, serta pekerjaan-pekerjaan lain yang sejenis. [26]

Menurut John Holland, individu tertarik pada suatu karir tertentu karena kepribadiannya dan berbagai variabel yang melatar belakanginya. Pada dasarnya, pilhan karir merupakan ekspresi atau

[26] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-sekolah*,(jakarta Ghalia Indonesia, 1987), h. 73-76

perluasan kepribadian ke dalam dunia kerja yang diikuti dengan pengidentifikasian terhadap stereotipe okupasional tertentu. Perbandingan antara *self* dengan persepsi tentang suatu okupasi dan penerimaan atau penolakannya merupakan faktor penentu utama dalam pilihan karir. Harmoni antara pandangan seseorang terhadap dirinya dengan okupasi yang disukainya membentuk "modal personal *style*".

Orientasi kesenangan pribadi (modal personal *orientation*) merupakan proses perkembangan yang terbentuk melalui hereditas dan pengalaman hidup individu dalam bereaksi terhadap tuntutan lingkungannya. Sentral bagi teori John Holland adalah konsep bahwa individu memilih sebuah karir untuk memuaskan orientasi kesenangan pribadinya. Jika individu telah mengembangkan suatu orientasi yang dominant, maka akan lebih besar kemungkinan baginya mendapatkan kepuasan dalam lingkungan okupasi yang sesuai. Akan tetapi, jika dia belum dapat menetukan pilihan, maka kemungkinan mendapat kepuasan itu akan hilang. Orientasi kesenangan pribadi yang didukung oleh lingkungan kerja yang sesuai akan menentukan pilihan gaya hidup individu.

Homogenitas okupasi merupakan jalan terbaik menuju *selffulfillment* dan pola karir yang konsisten. Individu yang mempunyai peran dan tujuan okupasional yang bertentangan dengan lingkungan akan mempunyai pola karir yang inkonsisten dan divergen. John Holland menekankan pentingnya *selff-knowledge* dalam

upayanya mencari kepuasan dan stabilitas vokasional. Berdasarkan konsep tersebut, John Holland mengemukakan enam jenis lingkungan okupasional yang disenangi (modal *occupation environments*) dan enam orientasi kesenangan pribadi yang cocok dengan enam lingkungan tersebut, yang dirangkum dalam tabel berikut.[27]

Tabel 2.1: Gaya kesenangan Pribadi dan lingkungan okupasional dari John Holland

Gaya Pribadi	Tema	Lingkungan Okupasional
Agresif, lebih menyukai tugas-tugas pekerjaan konkret dari pada abstrak, pada dasarnya kurang dapat bergaul, interaksi interpesonal buruk.	*Realistic*	Pekerja terampil seperti tukang pipa, tukang listrik, dan operator mesin. Keterampilan teknisi seperti juru mesin pesawat terbang, juru foto, juru draf dan pekejaan servis tertentu.
Intelektual, abstrak, analitik, mandiri, kadang-kadang radikal dan terlalu berorientasi pada tugas	*Investigative*	Ilmiah seperti ahli kimia, ahli fisika, ahli matematika, Teknisi seperti teknisi lab, programmer komputer, dan pekerja elektronik.

[27] Beni Sulistyo, Orientasi Karir Siswa Kelas II Jurusan Teknik Pemesinan DI SMK Piri Sleman (*Skripsi*), Universitas Negeri Yogyakarta 2012. Diakses hari Minggu, 21 April, 2019. Pukul 22:13 WIB.

Imaginatif, menghargai estetika, lebih menyukai ekspresi diri melalui seni, agak mandiri dan extrovert	*Artistic*	Artistik seperti pematung, pelukis, dan desainer. Musikal seperti guru musik, pemimpin orkestra, dan musisi. Sastrais seperti editor, penulis, dan kritikus.
Lebih menyukai interaksi sosial, senang bergaul, memperhatikan masalah-masalah sosial, religius, berorientasi layanan masyarakat, dan tertarik pada kegiatan pendidikan.	*Social*	Edukasional seperti guru, administrator pendidikan dan profesor. Kesejahteraan sosial seperti pekerja sosial, sosiolog, konselor rehabilitasi, dan perawat profesional.
Extrovert, agresif, petualang, lebih menyukai peran pemimpin, dominant, persuasif dan memanfaatkan keterampilan verbal yang baik.	*Enterprising*	Managerial seperti menejer personalia, produksi, dan menejer pemasaran. Berbagai posisi pemasaran seperti salesperson asuransi, *real estate*, dan mobil.
Praktis, terkendali, bisa bergaul, agak konservatif, lebih menyukai tuga-tugas	*Conventional*	Pekerja kantor dan administrasi seperti penjaga waktu, petugas file, teller,

terstuktur dan menyukai aturan-aturan dengan sanksi masyarakat.		akuntan, operator, sekretaris,petugas pembukuan, resepsionis, dan menejer kredit.

Teori ini berusaha memadukan pandangan-pandangan lain yang dinilainya terlalu luas atau terlalu khusus. John Holland berusaha menjelaskan soal pilihan perkejaan dari sudut lingkungan kerja, pribadi dan perkembangannya, dan interaksi pribadi dengan lingkungannya. Dari pengalamannya dengan orang-orang yang melakukan pilihan kerja, John Holland mengenali adanya stereotip pekerjaan dan bahwa orang cenderung memandang pekerjaan sesuai dengan stereotipnya. Berdasarkan hal ini, dari sekian banyak pekerjaan yang ada di dalam masyarakat, pekerjaan-pekerjaan itu dapat digolongkan menjadi 6 lingkungan kerja, yaitu lingkungan realistik, intelektual, artistik, sosial, wirausaha/bisnis dan konvensional.[28] Lingkungan pekerjaan memiliki nama yang sama dengan tipe kepribadian dan membutuhkan ciri pribadi tertentu. Juga menyediakan kesempatan untuk memanfaatkan minat-minat dan kopetensi khusus. Mayoritas orang dalam suatu lingkungan pekerjaan tertentu adalah individu-individu yang berkepribadian paralel. Dalam

[28] Beni Sulistyo, Orientasi Karir Siswa Kelas II Jurusan Teknik Pemesinan DI SMK Piri Sleman (*Skripsi*), Universitas Negeri Yogyakarta 2012. Diakses hari Minggu, 21 April, 2019. Pukul 22:13 WIB.

beberapa hal, individu-individu menciptakan lingkungan, pada gilirannya lingkungan-lingkungan menarik tipe tipe kepribadian yang sama. Jadi deskripsi dari lingkungan sangat menyerupai deskripsi dari orang-orang yang mendominasi setiap lingkungan. Berikut ini merupakan rangkuman-rangkuman singkat masing-masing dari keenam model lingkungan:

1. Lingkungan realistik (R) sebagian besar didominasi oleh kepribadian realistik, kepribadian ini terlibat dalam kopetensi teknik dan mekanik dimana terdapat permintaan dan kesempatan untuk menggunakan objek-objek, alat-alat dan mesin-mesin. Lingkungan ini menstimulasi orang-orang untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas, mendorong kompetensi dan prestasi teknik, mendorong orang untuk melihat dirinya sebagai memiliki kemampuan mekanik dan memberi hadiah kepada orang-orang karena memperlihatkan nilai-nilai dan tujuan konvensional: uang, kekuasaan, dan barang-barang.
2. Lingkungan investigatif (I) sebagian besar didominasi oleh kepribadian investigatif. Kepribadian ini terlibat dalam abservasi dan investasi kreatif terhadap fenomena fisik, biologis dan kultural. Lingkungan ini menstimulasi orang-orang untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas investigatif. Mendorong kompetensi dan prestasi ilmiah, mendorong orang-orang untuk melihat dirinya sebagai cendekiawan yang

memiliki nilai matematik dan ilmiah, dan menghargai orang-orang karena nilai-nilai ilmiah diperlihatkannya. Sifat-sifat seperti analitis, rasa ingin tahu, independen, teliti, dan rasional.

3. Lingkungan artistik (A) lingkungan ini memerlukan dan menghargai aktivitas-aktivitas yang bebas, *ambigous,* dan tidak sistematik dan mendorong anggotanya untuk memandang dirinya sebagai asli, intuitif, tidak mematuhi norma-norma sosial dan memiliki kemampuan-kemampuan artistik tertentu. Orang-orang yang menunjukkan nilai-nilai artistik dihargainya, sifat-sifat seperti kompleksitas, ketidakteraturan, emosionalitas, imajinasi, dan intuisi diperkuatnya.
4. Lingkungan sosial (S) lingkungan ini sebagian besar didominasi oleh kepribadian-kepribadian sosial. Lingkungan ini menstimulasi orang-orang untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas soaial, mendorong kopetensi-kopetensi sosial, mendorong orang-orang memandang dirinya sebagai suka membantu orang lain, memahami orang lain, dan kooperatif serta suka bergaul, dan menghargai orang-orang karena menunjukan nilai-nilai sosial.
5. Lingkungan wirausaha/bisnis (E) lingkungan ini sebagian besar didominasi oleh kepribadian-kepribadian giat.

Lingkungan ini menuntut dan menghargai individu-individu yang manipulasi orang-orang lain, guna keuntungan atau pencapaian tujuan-tujuan organisasi, menjalankan peranan-peranan kepemimpinan, dan menilai tinggi kekuasaan, status, dan tanggung jawab. Individu-individu didorong untuk memandang dunia secara relatif sederhana dan stereotip. Diantara sifat-sifat yang disokong adalah ambisi, semangat, implusif, mencari kesenangan dan peramah.

6. Lingkungan konvensional (C) lingkungan ini sebagian besar didominasi oleh kepribadian-kepribadian konvensional. Dalam lingkungan ini, individu-individu didorong untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang melibatkan manipulasi data yang teratur dan sistematik. Sifat-sifat seperti kesadaran, efisiensi, persistensi praktikalitas, dan kontrol diri diperkuat.[29]

Jadi teori John Holland ini berusaha memadukan pandangan-pandangan lain yang dinilainya terlalu luas atau terlalu khusus, John Holland berusaha menjelaskan soal pilihan pekerjaan dari sudut lingkungan kerja, pribadi, perkembangannya, dan interaksi pribadi dengan lingkungannya.

F. Proses Pemilihan Karir

Secara singkat proses pemilihan karir menurut John Holland dapat diuraikan sebagai berikut: (1) orang secara

[29] Mohammad Thayyeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta: Bumi Aksar, 1992), h. 73-75

langsung mengorientasikan dirinya kepada kelompok besar klasifikasi karir, selama perkembangannya ia mengadakan seleksi atau menjajaki karir-karir tersebut dengan berbagai kecenderungan terhadap klasifikasi jabatan tertentu sebagai puncak dari pilihannya. (2) pilhan dari sekelompok besar dari karir-karir dimana orang atau seseorang akan mengadakan seleksi atau penjajakan terhadap karir atau jabatan dan merupakan fungsi dari penilaian diri dan kemampuannya, untuk mengadakan pemilihan yang memadai terhadap lingkungan pekerjaannya. (3) lebih lanjut dikatan bahwa di dalam proses pilihan proses pekerjaan diatas disertai oleh sederetan atau sejumlah faktor-faktor pribadi, meliputi pengetahuan tentang diri (*self-knowledge*), evaluasi diri (*self-evaluation*), dan pengetahuan tentang klasifikasi atau karir (arah atau luasnya informasi dan tingkat perbedaan antara dua dan dalam lingkungan pekerjaan), tingkat hirarkis perkembangan, sejumlah atau sederet dari faktor-faktor lingkungan meliputi luasnya ptensi lingkungan, tekanan sosial yang bersumber dari keluarga dan teman-teman pemilihan atasan dan potensi dari atasan serta pembatasan-pembatasan yang berasal dari sumber sosial ekonomi dan lingkungan fisik.[30]

Jadi yang pertama dilakukan dalam proses pemilihan karir menurut John Holland adalah seseorang cenderung

[30] Widya Arif Rahmantyo, *Orientasi Minat Kejuruan Pada Siswa SMA*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tanpa Volume dan No. Diakses Pada 25 Oktober 2019 Pukul 17.31 WIB.

mengorientasikan dirinya kepada keseluruhan bidang guna menjajaki dan menyeleksi bidang karir mana yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Kemudian dari hasil penjajakan tersebut akan diadakan kembali seleksi atau penjajakan untuk meyakinkan kembali kesesuaian anatara keiniginan terhadap hasil yang akan dicapai melalui bidang karir atau jabatan yang akan dipilih. Dan hasil dari penjajakan itu akan dipengaruhi oleh faktor pribadi, pengetahuan diri sendiri, evaluasi mengenai diri sendiri dan pengetahuan mengenai arah atau luasnya lingkungan pekerjaan.

Kemudian menurut pendapat lain proses atau langkah-langkah yang akan ditempuh untuk menyusun rencana karir terdiri atas hal-hal berikut: (1) menilai diri sendiri, hal utama dalam memulai perencanaan karir adalah bertanya atau memahami diri sendiri. Misalnya, orang seperti apakah saya? Keterampilan apa yang saya miliki? Bagaimana dengan bakat dan nilai yang saya miliki? Apakah saya menyukainya? Apa yang menjadi kekuatan atau kelebihan dan kelemahan atau kekurangan saya? Mengenali kesempatan-kesempatan, keterampilan, bakat, dan nilai berhubungan pada kesempatan karir. Kesempatan dalam suatu organisasi di pengaruhi oleh pertumbuhan atau kepadatan dari bisnis, kebijakan organisasi tentang pengembangan dan promosi karyawan dari dalam dan kebijakan dari internal kantor. (2) menetapkan tujuan karir, setelah seseorang dapat menilai

kekuatan, kelemahan, bakat, dan setelah mendapat pengetahuan tentang arah dari kesempatan kerja, maka tujuan karir dapat dibentuk. (3) menyiapkan rencana-rencana, rencana tersebut mungkin dibuat dari berbagai macam desain kegiatan untuk mencapai tujuan karir. (4) melaksanakan rencana-rencana, untuk mengimplementasikan suatu rencana kebanyakan diperlukan iklim organisasi yang mendukung, artinya bahwa manjemen tingkat atas harus mengajak semua tingkatan diri manajemen untuk membantu bawahan mereka dalam meningkatkan karir mereka.[31]

G. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang diambil yaitu, Twi Tandar Atmaja“ Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul” Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dapat diambil kesimpulan pelaksanaan layanan menggunakan modul dapat meningkatkan pemahaman perencanaan karir pada siswa kelas XII IPA 2 MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.[32]

Kemudian penelitian relevan yang dipilih selanjutnya adalah penelitian Indra Bangkit Komar mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan dengan judul penelitian “Hubungan antara kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa” jenis penelitian yang

[31] Jessica Chandra, *MSDM Perencanaan dan Pengembangan Karier*(Artikel), Academia.Edu, Diakses Pada 25 Oktober 2019 Pukul 14.41 WIB.

[32] Twi Tandar Atmaja, *Psikopedagogia*, Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul, Vol. 3, No. 2. Tahun 2014. Diakses hari Senin 20 Mei 2019.

dipilih adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kepercayaan diri dan prestasi belajar dengan perencanaan karir pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantul.[33]

Selanjutnya penelitian relevan yang diambil adalah penelitian Fitria Rahmi, Dwi Puspasari mahasiswa Universitas Andalas dengan judul penelitian "Kematangan Karir Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah di Kota Padang" jenis penelitian yang dipilh adalah penelitian kualitatif deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMK memiliki kematangan karir yang lebih rendah dibanding siswa pada jenis sekolah lainnya yaitu SMA dan MA. Siwa SMK berdasarkan usianya masuk dalam tahap eksplorasi (15-24 tahun).[34]

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian di atas yaitu peneliti lebih memfokuskan kepada Kematangan Karir Siswa kelas XI dan yang menjadi perbedaan lainnya dari segi metode penelitiannya yaitu kulitatif. Dan peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA).

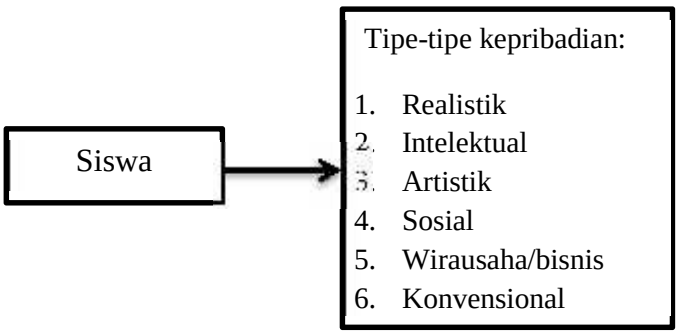
H. Kerangka Konseptual

Secara detail gambaran pelaksanaan penelitian ini disajikan dalam bentuk gambar di bawah ini:

[33] Indra Bangkit Komara, *Psikopedagogia*, Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa, Vol. 5, No, 1. Tahun 2016. Diakses hari Senin 20 Mei 2019 pukul 11.30 WIB

[34] Fitria Rahmi, Dwi Puspasari, *Jurnal RAP UNP*, Kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin dan jenis sekolah di kota Padang, Vol 8. NO.1, Mei 2017, hal, 24-35. Diakses hari Senin, 15 April, 2019 pukul 20:00 WIB

Gambar 2.1
Kerangka konseptual



Dari gambar diatas terlihat bahwa gambaran arah karir siswa terbagi atas enam tipe kepribadian yaitu Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, wirausaha/bisnis, Konvensional.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis peneilitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana menurut Sugiyono penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.[35] Pada penelitian ini penulis akan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan data-data yang diperoleh,

[35] Sugioyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h.3

berkaitan dengan gambaran perencanaan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Palupuah Kabupaten Agam.

Sesuai yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang satu variabel, gejala dan keadaan-keadaan.[36] Maka penelitian ini akan berusaha mendeskripsikan secara apaadanya tentang gambaran perencanaan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Palupuah Kabupaten Agam. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis akan berusaha menjelaskan dan mengemukakan fakta-fakta tentang gambaran perencanaan karir siswa. Pengolahan data dalam penelitian ini akan menggunakan deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran tentang data yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini penulis lakukan di SMA Negeri 1 Palupuah Kabupaten Agam. Karena penulis menemukan gejala-gejala atau permasalahan peneitian yang perlu penulis teliti dan pecahkan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan “keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan di teliti”.[37] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X- XII SMA Negeri 1 Palupuah Kabupaten Agam yang berjumlah 284 siswa.

Tabel 3.1

Populasi penelitian

Kelas	L	P	Jumlah
X. IPS. 1	19	17	36
X. IPS. 2	20	16	36
X. IPA	16	8	24
Total Kelas X	55	41	96
XI. IPS. 1	18	18	36
XI. IPS. 2	19	17	36
XI. IPA	5	17	22
Total Kelas XI	42	52	94

[36] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: RinekaCipta, 1997), h. 234
[37] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 76

XII. IPS. 1	11	13	24
XII. IPS. 2	12	13	25
XII. IPS. 3	10	14	24
XII. IPA	4	17	21
Total Kelas XII	37	57	94
Total	134	150	284

2. Sampel

Sampel merupakan wakil dari populasi yang akan diteliti, dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili keseluruhan populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti).[38] Dapat dipahami bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa "apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya sebagai sampel sehingga penelitian merupakan penelitian populasi"[39] pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[40]

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

Sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI IPS 1	36
2	XI IPA	19
Total		55

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 orang. Alasan penulis memilih sampel ini karena penulis menemukan permasalahan yang pada

[38] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2004), h.56
[39] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 107
[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.124

kelas yang penulis pilih berdasarkan penjelasan dari guru BK diantaranya, beberapa belum mengetahui mengenai jurusan yang akan dipilih, belum memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang potensi diri yang dapat mendukung karirnya di masa depan, dalam memilih jurusan selalu ikut-ikutan dengan teman, jurusan yang dipilih bukan pilihan sendiri, belum memahami jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan diri sendiri, merasa tidak yakin bahwa setelah lulus akan melanjutkan studi sesuai dengan yang diharapkan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengguanakan instrumen RIASEC *TEST*.

E. Teknik Pengolahan Data

Data dapat diperoleh kemudian diolah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Cheking data,* pemeriksaan instrumen pengumpulan data, dicek apakah pengisiannya telah lengkap sesuai petunjuk pengisian instrument.
2. *Editing data,* data yang telah dicek lengkap atau tidaknya perlu diedit, yaitu jika jawaban tidak lengkap maka dilengkapi dan diperbaiki oleh responden.
3. *Coding data,* mengklasifikasikan jawaban responden kedalam kelas-kelas dengan cara memberi tanda atau kode pada masing-masing jawaban.[41]
4. *Tabulasi data,* yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel-tabel agar mudah dianalisis.[42]

[41] Amir Hadi, *Metode Penelitian Pendidika*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.144

5. a. Jumlahkan lingkaran yang diisi setiap kolom dan kemudian tambahkan dua kolom bersama-sama untuk jumlah total yang besar.

   b. Dengan menggunakan skor total, transfer untuk setiap huruf ke dalam kolom yang sesuai dibawah ini:

      R = Realistik Total:....

      I = Investigatif Total:....

      A = Artistik Total:....

      S = Sosial Total:....

      E = Perusahaan Total:....

      C = Konvensional Total:....

   c. Ambil tiga huruf dengan skor tertinggi dan catat dikolom kode minat saya.

   d. Untuk penjelasan setiap kodenya dapat dilihat dibawah ini:

      R = Realistik

      Orang-orang ini sering pandai mekanik atau atletis pekerjaan.

      I = Investigatif

      Orang-orang ini sering menonton, belajar, menganalisis dan menyelesaikan masalah.

      A = Artistik

[42] Moh. Kasiram, *Metode Penelitian,* (Malang: UIN MALIKI PRESS), h. 136

Orang-orang ini suka bekerja dalam situasi yang tidak terstruktur dimana mereka dapat bekerja menggunakan kreativitas mereka.

S = Sosial

Orang-orang ini suka bekerja bersama orang lain.

E = Perusahaan

Orang-orang ini suka bekerja dengan orang lain dan menikmati membujuk dan melakukan.

C = Konvensional

Orang-orang ini sangat berorientasi pada detail, terorganisir dan suka bekerja dengan data.[43]

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan RIASEC TEST dimana hasil olahan yang digunakan adalah mengambil 3 kode minat dengan skor huruf tertinggi. Untuk melihat gambaran perencanaan karir siswa kelas XI SMAN 1 Palupuah bisa dilihat di tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 4.1

[43] https://www.hawaiipublicschools.org/DOE%20forms/CTE/RIASEC.pdf. Diakses pada 15 Agustus 2019

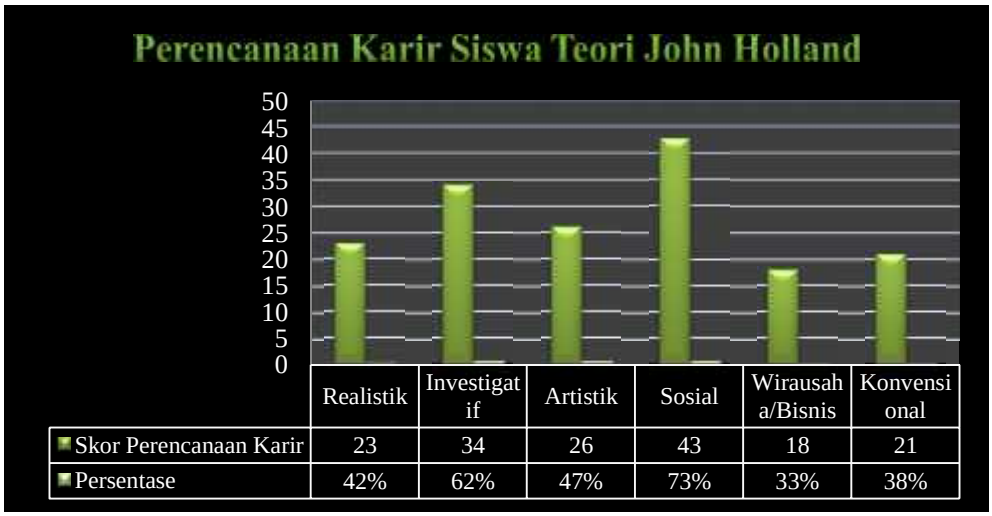
Tabulasi Perencanaan Karir Siswa

No	Tipe Kepribadian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Realisitik	23	42
2	Investigatif	34	62
3	Artistik	26	47
4	Sosial	43	73
5	Wirausaha/Bisnis	18	33
6	Konvensional	21	38

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada bidang realistik jumlah siswa yang menyukai dan memilih bidang tersebut sebanyak 23 orang dengan persentase 42% dari salah satu 3 skor huruf tertinggi di kode minat jabatan yang diisi. Kemudian bidang investigatif jumlah siswa yang menyukai dan memilih bidang tersebut sebanyak 34 orang dengan persentase 62% dari salah satu 3 skor huruf tertinggi di kode minat jabatan yang diisi. Kemudian bidang artistik jumlah siswa yang menyukai dan memilih bidang tersebut sebanyak 26 orang dengan persentase 47% dari salah satu 3 skor huruf tertinggi di kode minat jabatan yang diisi. Kemudian bidang sosial jumlah siswa yang menyukai dan memilih bidang tersebut sebanyak 43 orang dengan persentase 73% dari salah satu 3 skor huruf tertinggi di kode minat jabatan yang diisi. Kemudian bidang wirausaha dan bisnis jumlah siswa yang menyukai dan memilih bidang tersebut sebanyak 18 orang dengan persentase 33% dari salah satu 3 skor huruf tertinggi di kode minat jabatan yang diisi. Kemudian bidang konvensional jumlah siswa yang menyukai dan memilih bidang tersebut sebanyak 21 orang dengan persentase 38% dari salah satu 3 skor

huruf tertinggi di kode minat jabatan yang diisi. Dapat disimpulkan bidang yang paling dominan dipilih oleh siswa adalah bidang sosial dengan frekuensi sebanyak 43 orang dan persentase 73% .

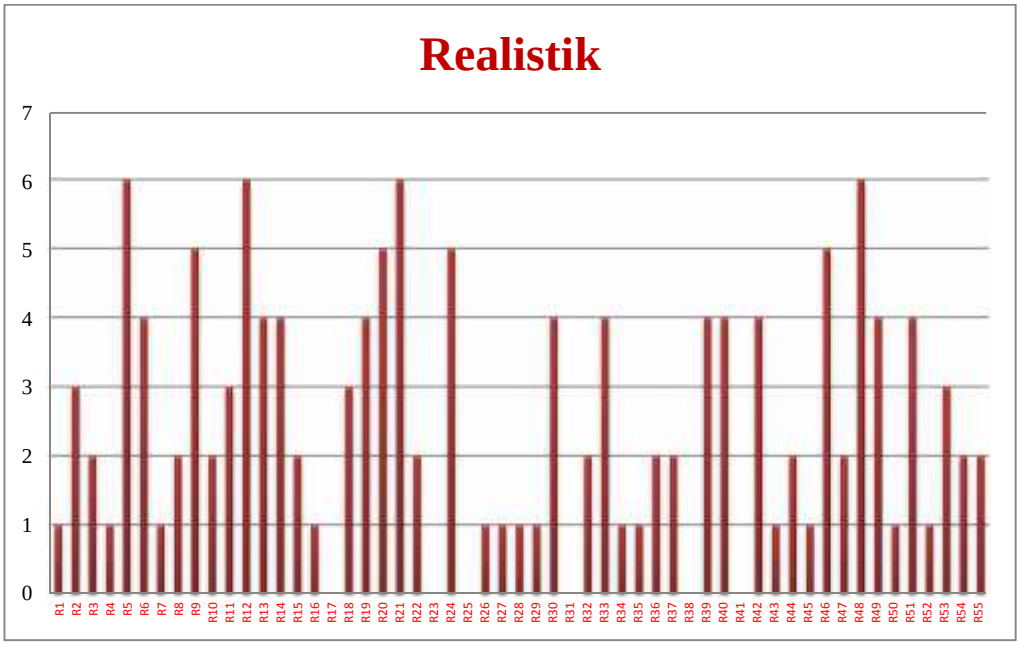
Grafik 4.1
Gambaran Perencanaan Karir Siswa Berdasarkan RIASEC *TEST*



	Realistik	Investigatif	Artistik	Sosial	Wirausaha/Bisnis	Konvensional
Skor Perencanaan Karir	23	34	26	43	18	21
Persentase	42%	62%	47%	73%	33%	38%

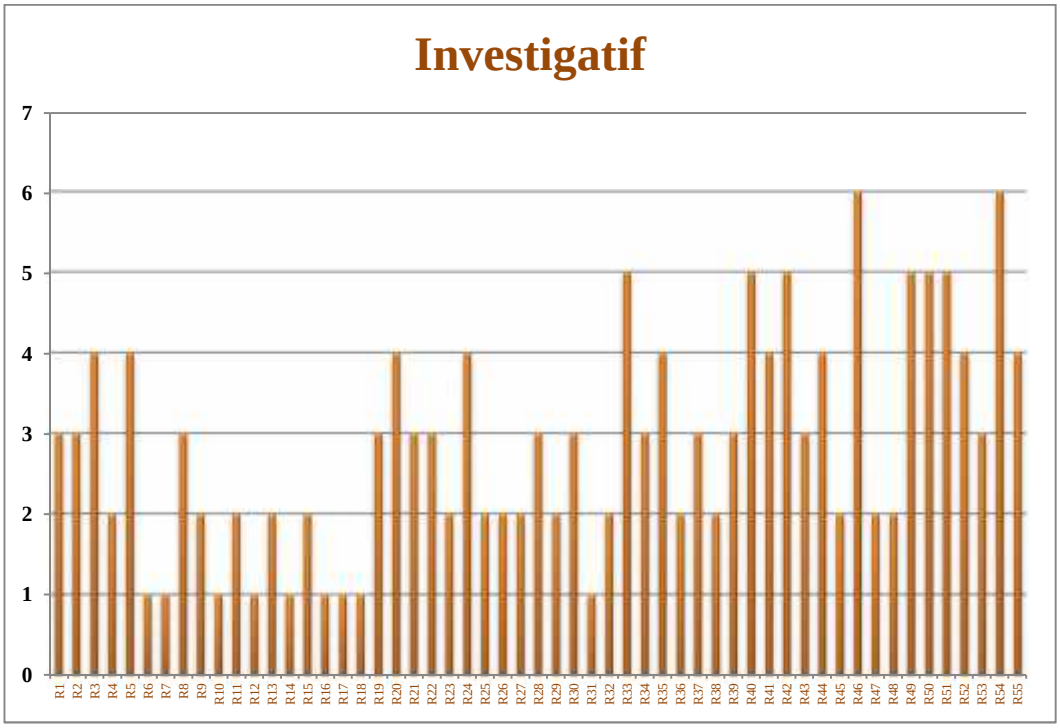
Jika dilihat dari hasil pengolahan instrumen RIASEC *TEST* terlihat bahwa di bidang realistik dipilih oleh 23 orang siswa dengan persentase 42%, bidang investigatif sebanyak 34 orang siswa dengan persentase 62%, bidang artistik sebanyak 26 orang siswa dengan persentase 47%, bidang sosial sebanyak 43 orang siswa dengan persentase 73%, bidang wirausaha/bisnis sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 33% dan bidang konvensional sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 38%. Bidang yang paling banyak dipilih oleh siswa adalah bidang sosial sebanyak 43 siswa dengan persentase 73%. Kemudian untuk melihat gambaran perencanaan karir siswa berdasarkan masing-masing bidang dpat dilihat pada grafik-grafik di bawah ini:

Grafik 4.2
Bidang Realistik



Dari grafik realistik di atas terlihat bahwa perencanaan karir siswa merata pada 1 jenis pekerjaan di bidang realistik yang disukai oleh siswa dengan jumlah responden yang memilih 1 jenis pekerjaan senbanyak 14 responden.

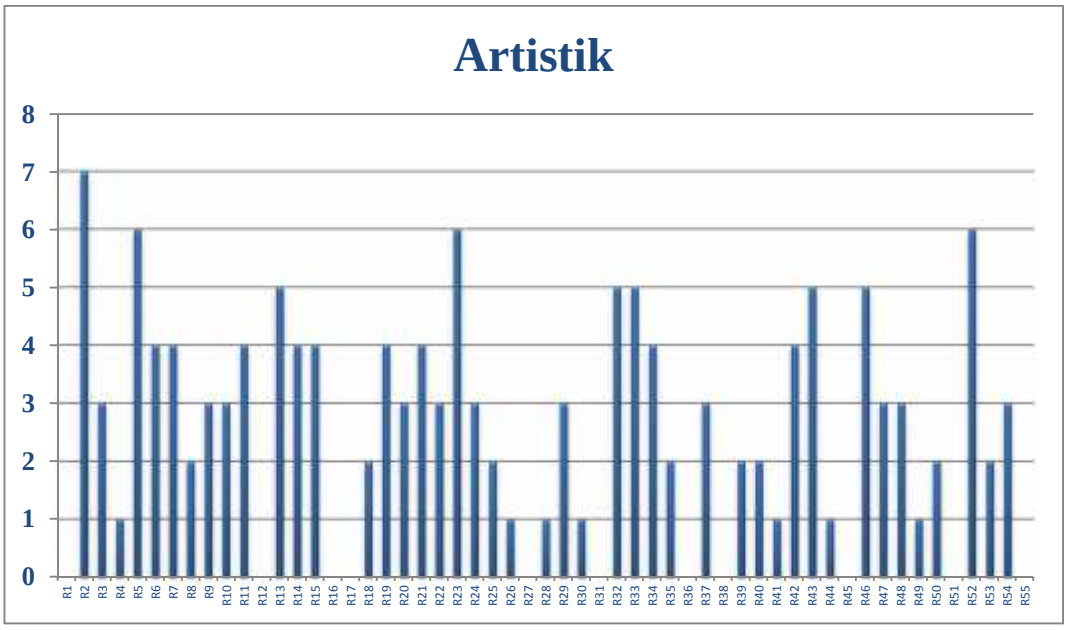
Grafik 4.3
Bidang Investigatif



Dari grafik investigatif diatas terlihat bahwa perencanaan karir siswa merata pada 2 jenis pekerjaan di bidang investigatif yang disukai oleh siswa dengan jumlah responden yang memilih 2 jenis pekerjaan senbanyak 16 responden.

Grafik 4.4

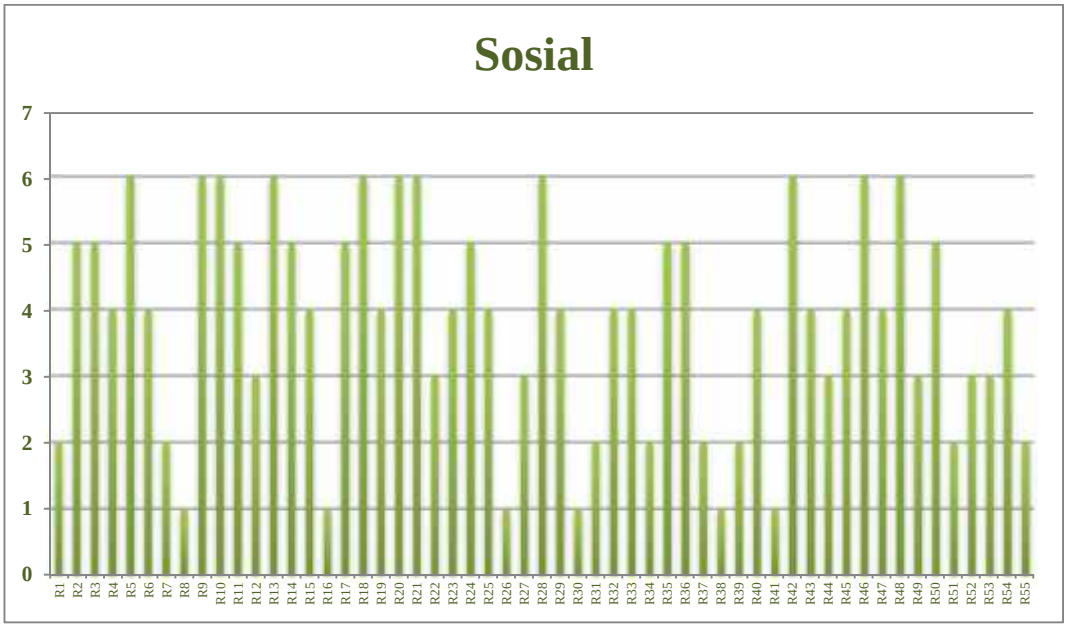
Bidang Artistik



Dari grafik arstistik diatas terlihat bahwa perencanaan karir siswa merata pada 3 jenis pekerjaan di bidang artistik yang disukai oleh siswa dengan jumlah responden yang memilih 3 jenis pekerjaan senbanyak 11 responden.

Grafik 4.5

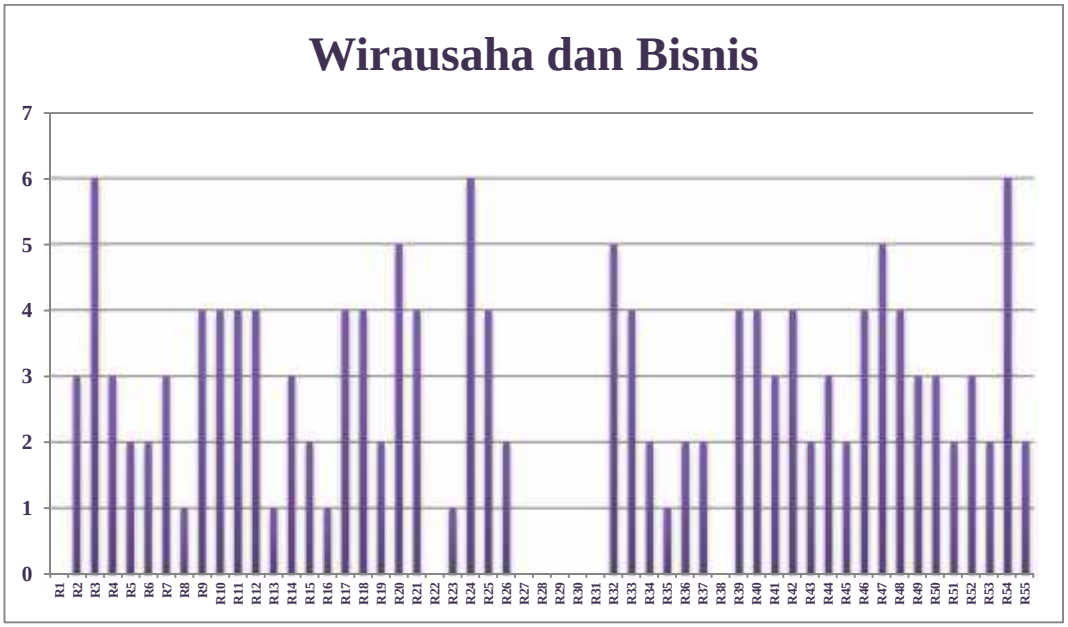
Bidang Sosial



Dari grafik sosial diatas terlihat bahwa perencanaan karir siswa merata pada 4 jenis pekerjaan di bidang sosial yang disukai oleh siswa dengan jumlah responden yang memilih 4 jenis pekerjaan sebanyak 14 responden.

Grafik 4.6

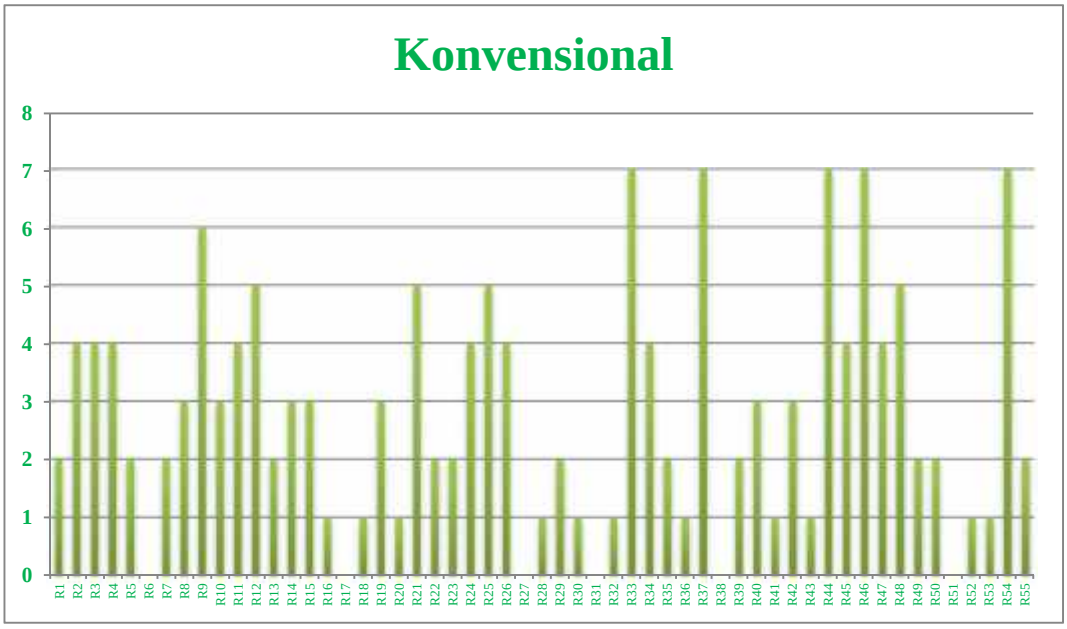
Bidang Wirausaha/Bisnis



Dari grafik wirausaha dan bisnis diatas terlihat bahwa perencanaan karir siswa merata pada 4 jenis pekerjaan di bidang wirausaha dan bisnis yang disukai oleh siswa dengan jumlah responden yang memilih 4 jenis pekerjaan sebanyak 14 responden.

Grafik 4.7

Bidang Konvensional



Dari grafik konvensional di atas terlihat bahwa perencanaan karir siswa merata pada 3 jenis pekerjaan di bidang konvensional yang disukai oleh siswa dengan jumlah responden yang memilih 3 jenis pekerjaan sebanyak 12 responden.

Dari grafik masing-masing bidang di atas terlihat bahwa terjadi variasi penyebaran data pada masing-masing bidang. Artinya secara keseluruhan data yang diperoleh mengenai jenis-jenis pekerjaan dalam keenam bidang bervariasi dan tidak terfokus pada satu pekerjaan saja. Siswa terlihat memilih beragam jenis pekerjaan yang di sukai yang akan dijadikan sebagai rencana untuk memilih karir di masa depan.

Jika dilihat dari panduan hasil instrumen riasec yang digunakan maka untuk interprestasinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2

Interpretasi Instrumen RIASEC *TEST*

No	Kode Minat	Skor Total	Persentase	Interpretasi	
				Interpretasi Kode Minat	Jalur Terkait
1	Realistik	23	42%	Siswa ini pandai dalam mekanik atau pekerjaan atletic jurusan yang cocok untuk siswa ini adalah pertanian, asisten kesehatan, komputer, bangunan, mekanik/bisnis, teknik, makanan dan pelayanan	Jurusan lain yang bisa dipilih siswa yaitu pelayanan kesehatan, bisnis, layanan publik dan manusia, industri dan teknik teknologi
2	Investigatif	34	62%	Siswa ini suka melihat, belajar, menganalisis dan menyelesaikan masalah. Jurusan yang cocok atau yang tepat untuk siswa ini yaitu biologi kelautan, teknik, kimia, ilmu hewan, kedokteran/bedah, ekonomi konsumen dan psikologi.	Jurusan lain yang bisa dipilih siswa yaitu pelayanan kesehatan, bisnis, layanan publik dan manusia, idustri dan teknik teknologi.
3	Artistik	26	47%	Siswa ini suka bekerja dalam situasi yang tidak terstruktur dimana mereka dapat menggunakan kreativitas mereka. Jurusan yang bagus untuk siswa ini adalah komunikasi, tata rias, seni rupa dan pertunjukan, fotografi, radio dan TV, desain interior dan arsitektur.	Jurusan lain yang bisa dipilih siswa yaitu layanan publik manusia, seni dan komunikasi.

4	Sosial	43	73%	Siswa ini suka bekerja bersama orang lain, dari pada bekerja dengan benda. Jurusan yang bagus untuk siswa ini yaitu konselimg, perawat, terapi fisik, perjalanan, iklan, hubungan masyarakat, pendidikan	Jurusan lain yang bisa dipilih siswa yaitu pelayanan kesehatan, layanan publik dan manusia.
5	Wirausaha/Bisnis	18	33%	Siwa ini suka bekerja dengan orang lain dengan meyakinkan dan menyelesaikan kegiatan. Jurusan yang bagus untuk siswa ini adalah merchandising mode, perumahan, pemasaran/penjualan, hukum. Politik, perdagangan internasional, perbankan/keuangan	Jurusan lain yang bisa dipilih siswa yaitu bisnis, pelayanan publik, seni dan komunikasi.
6	Konvensional	21	38%	Siswa ini sangat detail, terorganisir dan suka bekerja dengan data. Jurusan yang bagus untuk siswa ini adalah akuntansi, pelopor pengadilan, asuransi, administrasi, rekam medis, perbankan, pemprosesan data	Jurusan lain yang bisa dipilih siswa yaitu pelayanan kesehatan, bisnis, industri dan teknologi.

Sesuai interpretasi di atas diperoleh informasi bahwa apabila dari hasil jawaban instrumen RIASEC *TEST* skor kode minat yang dipilih adalah pada bidang realistik, maka siswa tersebut pandai dalam mekanik atau pekerjaan atletic jurusan yang cocok untuk siswa ini adalah pertanian,

asisten kesehatan, komputer, bangunan, mekanik/bisnis, teknik, makanan dan pelayanan, kemudian jurusan lain yang bisa dipilih siswa yaitu pelayanan kesehatan, bisnis, layanan publik dan manusia, industri dan teknik teknologi. Artinya 23 orang siswa kelas XI di SMAN 1 Palupuah bisa memilih diantara jurusan tersebut setelah tamat sekolah.

Kemudian jika bidang yang dipilih adalah bidang investigatif maka siswa tersebut suka melihat, belajar, menganalisis dan menyelesaikan masalah. Jurusan yang cocok atau yang tepat untuk siswa ini yaitu biologi kelautan, teknik, kimia, ilmu hewan, kedokteran/bedah, ekonomi konsumen dan psikologi, kemudian jurusan lain yang bisa dipilih siswa yaitu pelayanan kesehatan, bisnis, layanan publik dan manusia, idustri dan teknik teknologi. . Artinya 34 orang siswa kelas XI di SMAN 1 Palupuah bisa memilih diantara jurusan tersebut setelah tamat sekolah.

Kemudian jika bidang yang dipilih adalah bidang artistik maka Siswa tersebut suka bekerja dalam situasi yang tidak terstruktur dimana mereka dapat menggunakan kreativitas mereka. Jurusan yang bagus untuk siswa ini adalah komunikasi, tata rias, seni rupa dan pertunjukan, fotografi, radio dan TV, desain interior dan arsitektur, kemudian jurusan lain yang bisa dipilih siswa yaitu layanan publik manusia, seni dan komunikasi. Artinya 26 orang siswa kelas XI di SMAN 1 Palupuah bisa memilih diantara jurusan tersebut setelah tamat sekolah.

Kemudian jika bidang yang dipilih adalah sosial maka siswa tersebut suka bekerja bersama orang lain, dari pada bekerja dengan benda. Jurusan yang bagus untuk siswa ini yaitu konselimg, perawat, terapi fisik, perjalanan, iklan, hubungan masyarakat dan pendidikan, kemudian jurusan lain yang bisa dipilih siswa yaitu pelayanan kesehatan, layanan publik dan manusia. Artinya 43 orang siswa kelas XI di SMAN 1 Palupuah bisa memilih diantara jurusan tersebut setelah tamat sekolah. Kemudian jika bidang yang dipilih adalah bidang wirausaha/bisnis maka siswa tersebut suka bekerja dengan orang lain dengan meyakinkan dan menyelesaikan kegiatan. Jurusan yang bagus untuk siswa ini adalah merchandising mode, perumahan, pemasaran/penjualan, hukum. Politik, perdagangan internasional, perbankan/keuangan, kemudian jurusan lain yang bisa dipilih siswa yaitu bisnis, pelayanan publik, seni dan komunikasi. Artinya 18 orang siswa kelas XI di SMAN 1 Palupuah bisa memilih diantara jurusan tersebut setelah tamat sekolah.

Kemudian jika bidang yang dipilih adalah bidang konvensional maka siswa tersebut sangat detail, terorganisir dan suka bekerja dengan data. Jurusan yang bagus untuk siswa ini adalah akuntansi, pelopor pengadilan, asuransi, administrasi, rekam medis, perbankan, pemprosesan data, kemudian jurusan lain yang bisa dipilih siswa yaitu pelayanan kesehatan, bisnis, industri dan teknologi. Artinya 21 orang siswa kelas XI di SMAN 1 Palupuah bisa memilih diantara jurusan tersebut setelah tamat sekolah.

B. Pembahasan

1. Realistik

Dibidang realistik dipilih oleh 23 orang siswa dengan presentase 42% berdasarkan pendapat John Holland tipe realistik ini siswa pandai dalam mekanik atau pekerjaan atletik. Untuk mengasah dan mengarahkan siswa yang berada di bidang realistik bisa melalui Jurusan yang sesuai yaitu berupa Komputer, mekanik, teknik dan bangunan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi yang mana tipe realistik memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan kerja yang berorientasi kepada penerapan misalnya, operator mesin, operator radio, pengawas bangunan, ahli listrik dan pekerjaan lain yang sejenis, tipe model ini mempunyai ciri-ciri diantaranya : kejantanan, kekuatan otot, dan keterampilan fisik, mempunyai kecakapan dan koordinasi motorik yang kuat, kurang memiliki kecakapan verbal, konkrit, bekerja praktis, kurang memiliki keterampilan sosial, serta kurang peka dalam hubungan dengan orang lain.[44]

2. Investigatif

Dibidang investigatif dipilih oleh 34 orang siswa dengan presentase 62% berdasarkan pendapat John Holland tipe investigatif ini siswa suka melihat, belajar, menganalisis dan menyelesaikan masalah. Untuk mengasah dan mengarahkan siswa yang berada di

[44] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-sekolah,* (Jakarta: Ghalia Indonesia), hal 75.

bidang investigatif bisa melalui jurusan yang sesuai yaitu berupa Psikologi, ilmu hewan, kodokteran dan ekonomi konsumen. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewa Ketut sukardi yang mana tipe investigatif memiliki individu memiliki kecendrungan untuk merenungkan daripada mengatasinya dalam memecahkan suatu masalah. Dan tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan kerja seperti ahli fisika, ahli biologi, kimia, ahli antropologi, pekerjaan penelitian, meteorologi, dan pekerjaan lain yang sejenis.[45]

3. Artistik

Dibidang artistik dipilih oleh 26 orang siswa dengan presentase 47% berdasarkan pendapat John Holland tipe artistik ini siswa suka bekerja dalam situasi yang tidak terstruktur. Untuk mengasah dan mengarahkan siswa yang berada di bidang artistik bisa melalui Jurusan yang sesuai untuk siswa ini yaitu berupa tata rias, seni rupa, fotografi, radio dan tv, desain interior dan arsitektur. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi yang mana tipe aristik ini memiliki kecenderungan berhubungan dengan orang lain secara tidak langsung, bersifat tidak sosial, sukar menyesuaikan diri, lebih menyukai menghadapi keadaan sekitar sengan memlalui ekspresi diri, menghindari keadaan yang bersifat interpersonal, dan keterampilan fisik. Vokasional tipe ini termasuk, ahli musik, ahli kartun, ahli drama,

[45] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), hal 75.

pencipta lagu, penyair, seniman atau artis, serta pekerjaan lain yang sejenis.[46]

4. Sosial

Dibidang sosial dipilih oleh 43 orang siswa dengan presentase 73% berdasarkan pendapat John Holland tipe sosial ini siwa suka bekerja bersama orang lain daripada bekerja dengan benda. Untuk mengasah dan mengarahkan siswa yang berada di bidang sosial ini bisa melalui jurusan konseling, perawat, terapi fisik dan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewa ketut Sukardi yang mana tipe sosial ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan pekerjaan seperti guru, pekerja sosial, konselor, misionari, psikolog klinik, terapis, dan pekerjaan lain yang sejenis. Ciri-ciri dari tipe model ini diantaranya pandai bergaul dan berbicara, bersifat responsif, bertanggung jawab, kemanusiaan, bersifat religius, membutuhkan perhatian, memiliki kecakapan verbal, hubungan antar pribadi, kegiatan-kegiatan rapi dan teratur, menjauhkan bentuk pemecahan masalah secara intelektual, lebih berorientasi pada perasaan.[47]

5. Wirausaha/bisnis

Dibidang wirausaha/bisnis dipilih oleh 18 orang siswa dengan presentase 33% berdasarkan pendapat John Holland tipe ini siswa suka

[46] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), hal 76.

[47] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), hal 76.

bekerja dengan orang lain dengan meyakinkan dan menyelesaikan kegiatan. Untuk mengasah dan mengarahkan siswa yang berada di bidang wirausaha/bisnis ini bisa melalui jurusan yang sesuai yaitu merchandising mode, perumahan, pemasaran/penjualan, hukum, perdangangan internasional dan perbankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewa ketut Sukardi yang mana tipe ini memiliki ciri-ciri khas diantaranya menggunakan keterampilan berbicara dalam situasi dimana ada kesempatan untuk menguasai orang lain atau mempengaruhi orang lain, menganggap dirinya paling kuat, mudah untuk mengadakan adaptasi dengan orang lain, menyenangi tugas-tugas sosial yang kabur, perhatian besar terhadap kekuasaan, status dan kepemimpinan, agresif dalam kegiatan lisan. Preverensi vokasional tipe ini ialah termasuk, pedagang, politikus, manajer, pemimpin eksekutif perusahaan, perwakilan dagang, konsultan hubungan industri, promotor pertandingan olahraga, pengusaha dan pekerjaan lain yang sejenis.[48]

6. Konvensional

Dibidang konvensional dipilih oleh 21 orang siswa dengan presentase 38% berdasarkan pendapat John Holland tipe ini siswa sangat detail, terorganisir dan suka bekerja dengan data. Untuk mengasah dan mengarahkan siswa yang berada di bidang konvensional ini bisa melalui jurusan perbankan, akuntansi, pelopor pengadilan,

[48] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-sekolah,* (Jakarta: Ghalia Indonesia), hal 76.

administrasi, asuransi dan pemprosesan data. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi yang mana model orientasi ini pada umumnya memiliki kecenderungan terhadap kegiatan verbal, ia menyenangi bahasa yang tersusun baik, numerikal (angka) yang teratur, menghindari segala situasi yang kabur, senang mengabdi, mengidentifikasi diri dengan kekuasaan, memberi nilai yang tinggi terhadap status dan kenyataan materi, mencapai tujuan dengan mengadaptasikan dirinya, ketergantungan pada atasan, model tipe ini kecenderungan preverensi vokasional termasuk, kasir, sekretaris, pemegang buku, pegawai arsip, pengawas bank, ahli statistik, analisa keuangan, pengkaji anggaran biaya, ahli perpajakan, dan pekerjaan lain yang terkait.[49]

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan juga menggambarkan bagaimana perbedaan pemilihan kode minat/jabatan yang ada di kelas XI SMAN 1 Palupuah. Perbedaan-perbedaan tersebut semakin menguatakn bahwa setiap manusia memeiliki kemampuan dan minat yang berbeda-beda terhadap karir yang akan dipilih dimasa depan. Dengan adanya perencanaan karir yang baik sejak usia remaja maka akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Siswa juga akan semakin termotivasi untuk melaksanakan sesuatu yang karena adanya tujuan yang akan dicapai. Sebagaimana yang disampaikan oleh Frank

[49] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-sekolah,* (Jakarta: Ghalia Indonesia), hal 76.

Parson dalam Winkel & Hastuti merumuskan perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga cukup dapat berhasil dibidang pekerjaan. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa.[50]

Masing-masing siswa tentu memiliki perencanaan karir yang berbeda-beda sesuai dengan minat yang dimilik. Ada siswa yang memiliki minat dalam bidang hukum ada juga siswa yang memiliki minat dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan. Sebagaimana dari hasil penelitian yang dilakukan dari 55 siswa yang diberikan dengan mengambil 3 skor tertinggi dari 6 bidang yang ditentukan oleh John Holland dimana terdapat fariasi yang berbeda-beda. Masing-masing bidang tersebut memiliki interpretasi yang berbeda-beda dan juga memiliki jenis jurusan yang sesuai dengan bidang yang dikategorikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMAN 1 Palupuah dikategorikan telah memiliki gambaran perencanaan karir yang baik sesuai dengan minat yang mereka miliki yang dilihat dari tipe kepribadian yang dimiliki. Selanjutnya diharapkan kepada guru BK agar mampu memberikan pemahaman mengenai potensi yang telah dimiliki siswa berdasarkan hasil dari penelitian ini serta mengarahkan dan

[50] Twi Tandar Atmaja, *Psikopedagogia*, Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul, Vol. 3, No. 2. Tahun 2014. Diakses hari Senin 20 Mei 2019

mengembangkan potensi tersebut sehingga perencanaan karir yang telah ada sekarang akan tetap mampu dikembangkan ketika siswa akan memilih pendidikan lanjutan di perguruan tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2019 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengolahan instrumen RIASEC *TEST* terlihat di bidang realistik dipilih oleh 23 orang siswa dengan persentase 42%, bidang investigatif sebanyak 34 orang siswa dengan persentase 62%, bidang artistik sebanyak 26 orang siswa dengan persentase 47%, bidang sosial sebanyak 43 orang siswa dengan persentase 73%, bidang

wirausaha/bisnis sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 33% dan bidang konvensional sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 38%. Bidang yang paling banyak dipilih oleh siswa adalah bidang sosial sebanyak 43 siswa dengan persentase 73%.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan saran yang dapat peneliti rekomendasikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru BK

   Guru BK lebih meningkatkan lagi kegiatan bimbingan dan konseling dengan baik dan berkesinambungan, khususnya dalam bidang bimbingan karir. Siswa yang berada pada masing-masing bidang sebaiknya lebih diarahkan dan diberikan informasi mengenai bidang tersebut.

2. Siswa

   Agar siswa mampu memahami potensi bakat dan minat yang dimiliki dan memilih pengembangan diri yang sesuai dengan bidang kemampuan yang dimiliki (realistik, investigatif, artistik, sosial, wirausaha/bisnis dan konvensional).

3. Kepada peneliti lain

   Agar lebih banyak mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan bidang karir menggunakan teori para ahli yang lain serta instrumen yang lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Amirul, Hadi Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pustaka Setia.

Anas, Salahudin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia

Arikunto. Suharsimi 1997. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: RinekaCipta.

Beni Sulistyo. 2012. Orientasi Karir Siswa Kelas II Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Piri Sleman *(Skripsi)*. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses hari Minggu, 21 April, 2019. Pukul 22:13 WIB.

Bimo, Walgito. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset.

Dewa, Ketut Sukardi. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Dewa, Ketut Sukardi. 1993. *Psikologi Pemilihan Karir.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hadiarni dan Irman. 2009. *Konseling Karir*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.

Hartono. 2016. *Bimbingan Karir*. Jakarta: Kencana.

Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.

H. R Partino. 2006. *Jurnal Psikologika*, Kematangan Karir Siswa, nomor 21, Tahun XI Januari. Sabtu, 30 Maret, 2019. Pukul 13:08 WIB.

Indra Bangkit Komara, *Psikopedagogia,* Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa, Vol. 5, No, 1. Tahun 2016. Diakses hari Senin 20 Mei 2019.

Jessica Chandra. *MSDM Perencanaan dan Pengembangan Karier*(Artikel). Academia. Edu. Diakses Pada 25 Oktober 2019 Pukul 14.41 WIB.

Mohammad, Thayeb Manrihu. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksara.

Martono. Nanang. 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press,.

Nafesa, Azhar Aziz & Suryani Hardjo. 2015, Jurnal *Psikologi Konseling*, Vol. 7, No.1, Gambaran Kematangan Karir ditinjau dari Jenis Kelamin pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Umum Perguruan Pancabudi. Medan. Diakses hari Jum'at, 29 Maret, 2019. Pukul 21:08 WIB.

Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Risa, Suriyanti., Munawir Yusuf & Aditiya Nanda Priyatama. *Hubungan Antara Locus Of Control Internal Dan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta.* Program Studi Psikologi Fakultas Kedokterasn Universitas Sebelas Maret Surakarta. Diakses hari Senin, 15 April, 2019. Pukul 20:09 WIB.

Setia. Kurniawan, Perencanaan Karir Siswa Komunitas Belajar Cendekia mandiri di Temanggung (*Skripsi*), Universitas Negeri Yogyakarta 2014. Diakses hari Senin, 20 Mei 2019. Pukul 11:30 WIB

Sudaryono. 2017. *Metodologi Peneltian.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*

Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian,* Bandung : Ghalia Indonesia.

Syamsu, Yusuf & Juntika Nurihsan. 2008. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Twi, Tandar Atmaja, *Psikopedagogia*, Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul, Vol. 3, No. 2. Tahun 2014. Diakses hari Senin 20 Mei 2019.

Widya. Arif. Rahmantyo, Orientasi Minat Kejuruan Pada Siswa SMA *(Skripsi)*, Universitas Muhammadyah Surakarta 2015, Diakses hari Sabtu, 24 Agustus 2019, Pukul 20:52 WIB